

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KITAB KUNING DALAM PENDIDIKAN
AKHLAK DI HIDAYATUN NASYI-IEN KATIBUNG LAMPUNG SELATAN**

DEDI ANDRIANTO, *WAKIB KURNIAWAN, M. FAIQ MUSTOFA

STIT Bustanul Ulum Lampung Tengah

e-mail: dediandrianto@stitbustanululum.ac.id, wakibkurniawan@stitbustanululum.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah memiliki peran penting dalam pendidikan agama, terutama dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Namun, implementasi pembelajaran ini tidak lepas dari berbagai tantangan, baik dari segi faktor eksternal seperti lokasi madrasah yang kurang mendukung, rendahnya perhatian masyarakat terhadap pendidikan agama, maupun kendala internal berupa keterbatasan waktu dan tenaga siswa yang harus mengikuti pendidikan formal terlebih dahulu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Hidayatun Nasyi-ien serta mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara dengan pengelola madrasah, ustadz, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan tenaga pengajar yang berkompeten, pengajaran akhlak melalui kitab kuning, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam mendukung pembelajaran. Namun, keterbatasan sarana prasarana dan perhatian orang tua terhadap pendidikan agama menjadi tantangan yang perlu diatasi. Penelitian ini menyarankan perlunya sinergi antara pihak madrasah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih mendukung pendidikan agama untuk menghasilkan generasi yang berakhlakul karimah dan berdaya saing di masyarakat.

Kata Kunci: pembelajaran kitab kuning, pendidikan agama, akhlak, madrasah diniyah, tantangan pendidikan

ABSTRACT

The learning of *kitab kuning* in madrasah diniyah plays a significant role in religious education, especially in shaping the character and morals of students. However, the implementation of this learning is not without various challenges, both external factors such as the less supportive location of the madrasah, low community attention to religious education, and internal constraints such as the limited time and energy of students who must first attend formal education. This study aims to analyze the supporting and inhibiting factors in the implementation of *kitab kuning* learning at Madrasah Diniyah Hidayatun Nasyi-ien and to identify the steps that can be taken to improve its effectiveness. The research method used is a case study with a qualitative approach through interviews with madrasah administrators, teachers, and students. The findings indicate that the presence of competent educators, the teaching of morals through *kitab kuning*, and the involvement of parents and the community are key factors in supporting the learning process. However, limitations in facilities and the lack of parental attention to religious education remain challenges that need to be addressed. This study suggests the need for synergy between the madrasah, families, and the community to create a more supportive environment for religious education, to produce a generation that is both morally upright and competitive in society.

Keywords: *kitab kuning* learning, religious education, morals, madrasah diniyah, education challenges

PENDAHULUAN

Dalam ajaran Islam, akhlak menempati posisi yang sangat penting dan istimewa. Bahkan, dalam Al-Qur'an terdapat sekitar 1500 ayat yang berbicara tentang akhlak—jumlah ini jauh lebih banyak dibandingkan ayat-ayat yang membahas hukum, baik secara teori maupun praktik. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan seorang Muslim. Akhlak tidak bisa dipisahkan dari kehidupan beragama, karena ia menjadi fondasi dalam mewujudkan kehidupan yang baik. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, kita dapat membangun hubungan yang harmonis di tengah masyarakat. Untuk memahami makna akhlak dari segi istilah, kita bisa merujuk pada berbagai pendapat para ahli di bidang ini. Salah satu tokoh terkemuka, Ibn Miskawaih, yang dikenal sebagai pakar akhlak pada masanya (wafat tahun 421 H/1030 M), memberikan penjelasan singkat tentang akhlak sebagai berikut:

حال للنفس داعية لها الى أفعالها من غير فكر ولا روية

Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Sementara itu, Imam al-Ghazali (1059-1111 M.) Ia dikenal dengan gelar Hujjatul Islam atau Pembela Islam karena kemampuannya yang luar biasa dalam membela ajaran Islam dari berbagai pemahaman yang dianggap menyimpang. Pandangannya tentang akhlak lebih luas dibandingkan dengan Ibn Miskawaih, di mana ia mendefinisikan akhlak sebagai:

بارة عن هيئة للنفس راسخة تصدر عنها الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة الى فكر وروية

Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Pembinaan akhlak memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi perhatian utama dalam ajaran Islam. Hal ini terlihat jelas dari misi Nabi Muhammad SAW, yang berfokus pada upaya menyempurnakan akhlak manusia. Dalam salah satu hadisnya, beliau menegaskan bahwa penyempurnaan akhlak adalah inti dari risalah yang dibawanya.

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.

Memahami akhlak adalah hal yang sangat penting dalam Islam. Namun, akhlak seseorang tidak hanya diukur dari pemahaman semata, tetapi juga dari bagaimana ia menjalani kehidupannya sehari-hari. Di sinilah peran keluarga dan kerja sama dengan sekolah menjadi sangat penting dalam membentuk akhlak yang baik. Tanpa kerja sama ini, pendidikan akhlak tidak akan berjalan dengan maksimal. Lingkungan yang tidak mendukung juga dapat membawa pengaruh buruk bagi akhlak seseorang, terutama bagi remaja. Masa remaja adalah masa yang rentan, di mana emosi mereka cenderung labil dan pemahaman agama mereka belum cukup kuat. Hal ini membuat mereka mudah terpengaruh dan mengalami kegelisahan batin. Karena itu, pendidikan akhlak yang dilakukan di sekolah menjadi salah satu cara efektif untuk melindungi para siswa dari pengaruh buruk dan pergeseran nilai-nilai moral. Dalam Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Bersama dengan aqidah dan syariah, akhlak menjadi salah satu dari tiga pilar utama ajaran Islam. Bahkan, Nabi Muhammad sendiri diutus dengan misi utama untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak yang terpuji bukan hanya sesuatu yang dianjurkan, tetapi merupakan kewajiban yang ditegaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut Rahmat et.al ., bahwa penelitian ini menunjukkan beberapa temuan penting: 1) Meskipun di tengah pandemi COVID-19, pengajian kitab kuning dalam pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Hj. Haniah, Kabupaten Maros, tetap dilaksanakan. Pengajar menggunakan metode weton dan bandongan (mengaji tudang) dalam proses pembelajaran. 2) Pengajar melakukan berbagai upaya untuk mendukung pendidikan akhlak melalui penerapan disiplin yang ketat di kalangan pengajar serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. 3) Penerapan pengajian kitab kuning dalam pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Hj. Haniah membawa dampak yang sangat positif bagi perkembangan pondok pesantren tersebut. Implikasi dari penelitian ini adalah, pelaksanaan pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Hj. Haniah dapat dijadikan contoh atau role model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam usaha membentuk akhlak santri.

Senada dengan Mu'allim Wijaya & Nafilatul Hasanah , bahwa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran flipped classroom dalam pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Jadid memberikan dampak yang sangat positif. Sebelum kelas dimulai, santri diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu melalui berbagai sumber, seperti video pembelajaran atau bahan bacaan. Dengan cara ini, santri sudah mempersiapkan diri sebelum berdiskusi dan bertanya di kelas. Proses belajar yang lebih interaktif dan berbasis diskusi ini mendorong santri untuk lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan serta menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi yang diajarkan. Hal ini juga mengurangi rasa mengantuk dan kebosanan yang sebelumnya sering terjadi selama ceramah berlangsung. Sebagai hasilnya, santri menjadi lebih paham dengan materi kitab kuning, dan diskusi di kelas pun menjadi lebih produktif. Meskipun ada beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti perlunya fasilitas yang memadai dan waktu bagi santri untuk beradaptasi dengan model baru ini, secara keseluruhan, flipped classroom terbukti berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Model ini bisa menjadi alternatif yang sangat berguna untuk pengajaran kitab kuning di pondok pesantren lainnya.

Penelitian mengenai penerapan pembelajaran Kitab Kuning dalam pendidikan akhlak di Madrasah Diniyah Hidayatun Nasyi-ien membuka beberapa celah yang belum banyak dijelajahi sebelumnya. Pertama, meskipun Kitab Kuning sudah lama digunakan dalam pendidikan Islam, masih sedikit penelitian yang mendalami pengaruhnya terhadap pendidikan akhlak di madrasah. Banyak penelitian yang lebih fokus pada aspek akademis saja, tanpa melihat bagaimana Kitab Kuning juga mengajarkan nilai-nilai moral dan akhlak. Kedua, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di tempat atau institusi yang berbeda, sehingga penting untuk mempelajari bagaimana penerapan metode ini di Madrasah Diniyah Hidayatun Nasyi-ien, yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri.

Dalam hal kebaruan, penelitian ini mengusung pendekatan yang lebih menyeluruh dengan menggabungkan nilai-nilai spiritual dan intelektual dalam pendidikan akhlak. Pendekatan ini memberikan pandangan baru tentang bagaimana pendidikan akhlak dapat dipadukan dengan pembelajaran tradisional yang sudah ada. Selain itu, penelitian ini juga menggali lebih dalam mengenai penggunaan berbagai metode pembelajaran, seperti sorogan dan bandongan/wetonan, dalam mengembangkan karakter siswa. Dengan melihat sejauh mana metode tersebut dapat membentuk akhlak, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang keefektifannya. Proses pengambilan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama penelitian, serta verifikasi data yang dikumpulkan, juga menunjukkan pentingnya refleksi dan validasi dalam penelitian pendidikan .

Akhlak dan adab adalah bagian penting yang harus dimiliki setiap muslim, yang tak terpisahkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, terutama dalam hubungan sosial. Dalam Islam, pendidikan adalah kunci yang menentukan arah hidup seseorang. Pendidikan dipandang sebagai hal yang wajib dilakukan sepanjang hidup dari sejak bayi hingga akhir hayat (seperti

yang dijelaskan dalam hadis), yang dikenal sebagai pendidikan seumur hidup. Secara lebih luas, pendidikan berarti usaha orang tua untuk membagikan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kecakapan mereka kepada generasi muda, agar mereka siap menjalani kehidupan, baik secara fisik maupun mental. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membantu anak berkembang menjadi dewasa, yang mampu memahami dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, serta bisa mandiri. Dalam pandangan Islam, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan bakat manusia agar sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka bisa menjalankan peran sebagai khalifah di bumi dan mengabdikan kepada Tuhan .

Pendidikan bukan hanya soal mempersiapkan kita menghadapi masa depan, tetapi juga tentang bagaimana kita ikut membentuk masa depan itu sendiri melalui pembaruan dan pengembangan di berbagai bidang ilmu. Untuk itu, penting adanya lembaga pendidikan yang dapat menumbuhkan semangat keagamaan, serta membentuk akhlak dan moral yang baik . Salah satunya adalah madrasah diniyah, yang memberikan ruang bagi pembelajaran yang produktif dalam pembinaan akhlak dan penguatan wawasan keagamaan. Madrasah diniyah sangat selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang mengutamakan integrasi antara iman, ilmu, amal, dan akhlak. Semua elemen ini bekerja bersama, menciptakan manusia yang utuh dengan iman yang kokoh, kedalaman spiritual, pengetahuan luas, serta budi pekerti yang mulia .

METODE PENELITIAN

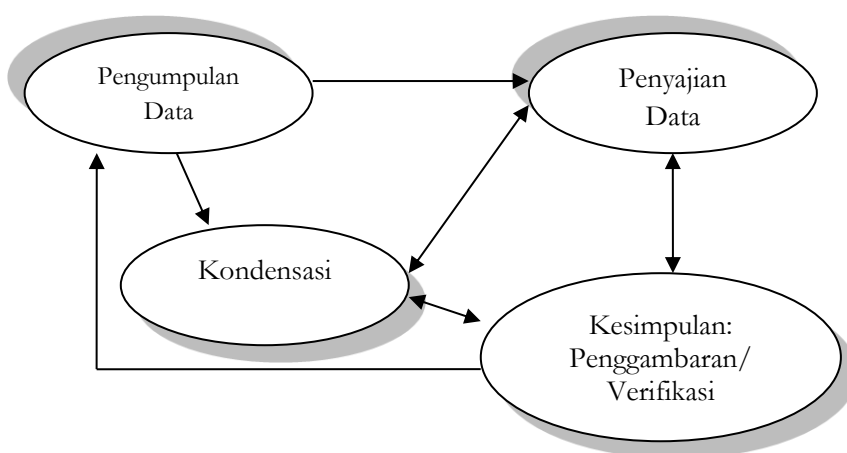
Bagian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dan observasi dilakukan kepada Ustadz Reno Mardian, Kepala Yayasan Pondok Pesantren, dan Ustadz Galih Nailul Huda, Kepala Madrasah sekaligus pengajar di Madrasah Diniyah Hidayatun Nasyi-ien Katibung, Lampung Selatan, untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian juga didokumentasikan dalam bentuk jurnal dan foto-foto yang diambil selama kegiatan observasi. Validitas data akan dipastikan melalui teknik pemeriksaan berdasarkan empat kriteria, yaitu kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan sesuai dengan pendekatan meliputi kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi.

Kondensasi data adalah proses yang melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau transformasi data yang diperoleh dari berbagai catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, serta materi empiris lainnya. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk memperkuat dan memperjelas data tersebut. Kondensasi merupakan lanjutan dari langkah reduksi data, di mana usaha dilakukan untuk merangkum, mendalami, mengintegrasikan, serta mengisi kekosongan data yang mungkin tidak teridentifikasi dalam proses sebelumnya. Pada tahap ini, semua data yang telah difokuskan sesuai dengan topik penelitian dianggap relevan dan dapat diperkaya dengan teori tambahan untuk memperdalam analisis peneliti. Misalnya, hal ini mencakup transformasi data yang diambil dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, serta sumber empiris lainnya.

Penyajian data bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola penting dan membuka peluang untuk menarik kesimpulan serta mengambil tindakan yang sesuai. Dalam konteks penelitian ini, tujuan utama dari penyajian data adalah untuk menafsirkan makna dari data yang telah dikumpulkan dan mengatur informasi tersebut secara terstruktur. Fokus utamanya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam format yang lebih mudah dipahami namun tetap informatif, seperti teks naratif (misalnya, catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, atau diagram.

Pada tahap ketiga analisis, fokus utama adalah membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti berupaya memahami makna dari simbol-simbol yang terkumpul, mengamati pola-pola yang muncul, memberikan penjelasan, serta

mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Dari aktivitas ini, peneliti menyusun kesimpulan awal yang bersifat umum dan terbuka, yang secara bertahap akan diperinci menuju kesimpulan yang lebih spesifik. Proses penarikan kesimpulan ini merupakan bagian integral dari proses pengecekan ulang selama penelitian, dengan membandingkan data yang terkumpul dengan catatan yang ada sebelumnya. Penarikan kesimpulan awal dimulai sejak fase awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi menjadi dasar untuk menyusun kesimpulan akhir. Kesimpulan awal yang disusun akan divalidasi kembali (verifikasi) berdasarkan catatan peneliti dan diarahkan menuju kesimpulan yang lebih definitif. Kesimpulan tersebut diharapkan dapat mencerminkan hasil akhir penelitian yang relevan dan bermanfaat dalam menjawab pertanyaan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Lebih detailnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Madrasah Diniyah Hidayatun Nasyi-ien, yang terletak di Lampung, didirikan oleh Kyai Abdul Karim Reno Mardian, seorang kyai karismatik yang terkenal. Beliau menerapkan metode pembelajaran kitab kuning yang menggunakan dua cara, yaitu sorogan dan bandongan/wetonan. Tidak hanya itu, beliau juga menjadi pelopor yang menggabungkan nilai spiritual dan intelektual dalam pendidikan. Pembelajaran kitab kuning ini, yang umumnya dikenal di masyarakat sebagai studi pengetahuan Islam yang disampaikan dalam bahasa Arab, menjadi rujukan utama dalam kajian Islam, terutama di pondok pesantren.

Berkat pembelajaran berbasis kitab kuning, para santri di Madrasah Diniyah Hidayatun Nasyi-ien lebih mudah memahami ajaran Islam. Mereka tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam, tetapi juga mengembangkan akhlak yang baik dan penuh rasa spiritual. Hasilnya, mereka tidak hanya kompeten dalam ilmu yang dipelajari, tetapi juga memiliki moralitas yang kuat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran di madrasah ini pun tidak terbatas pada satu tempat saja. Untuk mendukung kenyamanan belajar, kegiatan pembelajaran dilakukan di berbagai tempat, seperti ruang kelas, gazebo, mushola, dan ruang khusus yang telah disediakan.

Di Madrasah Diniyah Hidayatun Nasyi-ien, proses pembelajaran dimulai dengan kebiasaan ba'da maghrib, di mana para murid berkumpul untuk bersama-sama membaca Yasin. Setelah itu, mereka memasuki kelas masing-masing sambil membawa kitab yang sesuai dengan pelajaran yang akan dipelajari. Pembelajaran di sini mencakup berbagai cabang ilmu, seperti fiqh, tauhid, tasawuf, nahwu, sharaf, hadits, tafsir, dan akhlak. Namun, yang menjadi fokus utama adalah nilai-nilai akhlak yang diajarkan, yang bertujuan membentuk karakter dan moral yang baik pada para murid. Dengan demikian, diharapkan mereka tumbuh menjadi pribadi yang

Madrasah ini mengikuti pola pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, dengan menggunakan sistem pembelajaran kitab kuning. Metode yang diterapkan meliputi sorogan, bandongan (wetonan), dan diskusi bahsul masail, yang bertujuan untuk menggali potensi para murid dan menumbuhkan nilai-nilai religius dalam diri mereka. Pada metode sorogan, para murid mempelajari kitab dengan ketelatenan, di mana mereka diajarkan untuk memahami makna bahasa Jawa yang ditulis dalam huruf Arab Pegon, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam bahasa Arab melalui analisis nahwu dan sharaf. Metode bandongan atau wetonan mengajarkan murid dengan cara mendengarkan guru yang menyampaikan materi dalam bahasa Jawa, sambil memaknai kitab dengan Arab Pegon, sehingga memudahkan mereka dalam memahami isi kitab tersebut. Sementara itu, metode diskusi bahsul masail melibatkan perbincangan tentang hukum fiqih untuk menemukan solusi dalam masalah yang dikaji, dengan rujukan pada kitab yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Adapun daftar kitab yang digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Hidayatun Nasyi-ien, yang mengandung nilai-nilai agama Islam, adalah sebagai berikut:

No	NAMA KITAB	BIDANG KITAB	KARYA
1	AKHLAKUL LIL BANIN	AKHLAK	SYEIKH UMAR BIN AHMAD BARADJA
2	ZADDUL MUBTADI'	TAUHID	KHODIM MHM PONDOK LIRBOYO
3	WASHOYA AL-ABAA' LIL ABNAA'	AKHLAK	SYEIKH MUHAMMAD SYAKIR
4	TUHFATUL ATHFAL	TAJWID	SYEIKH SULAIMAN BIN HASAN BIN MUHAMMAD AL-JAMZURI
5	AL JURUMIYAH	NAHWU	AL-IMAM ASH-SHANHAJI
6	BULUGHUL MAROM	HADIST	IBNU HAJAR AL-ASQALANI
7	MABADI FIQH JUZ 1-4	FIQIH	UMAR ABDUL JABBAR
8	KHOLASOH NURUL YAQIN JUZ 1-3	SEJARAH ISLAM	SYEKH UMAR ABDUL JABBAR
9	AL JAZARIYAH	TAJWID	IBNU JAZARI
10	TAISIRUL KHOLAQ	AKHLAK	HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI
11	SULAMUL TAUFIQ	FIQIH	HABIB ABDULLAH BIN HUSAIN BIN THAHIR BIN MUHAMMAD BIN HASYIM AL-A'LAWI AL-HASANI AL-HADRAMI
12	TIJAAN AD-DARORI	TAUHID	SYEKH NAWAI AL-BANTANI
13	ARBA'IN NAWAWI	HADITS	IMAM NAWAWI
14	QOIDAH SHORFIYAH AWAL	SHOROF	AHMAD FAUZAN ZAIN MUHAMMAD

15	MATAN JURUMUYAH	NAHWU	ABU ABDILLAH SIDI MUHAMMAD BIN DAUD ASH-SHANHAJI / IBNU JARRUM
16	MATAN TAQRIB	FIQIH	SYEIKH ABU SYUJA'
17	PEGON	PEGON / ARAB MELAYU	KYAI AMAD RIFAI'
18	AL ILAL	SHOROF	MUHAMMAD ABDURRAHMAN BIN AHI HATIM DAN MUHAMMAD IDRIS ALHANDHALI AL RAZI
19	AWWAMIL JURJANI	NAHWU	ABDURRAHMAN ALJURJANI
20	AMTSILAH AT-TASRIFIYAH	SHOROF	KH MUHAMMAD MA'SUM BIN ALI
21	HIDAYATUS SIBYAN	TAJWID	SYEKH S'ID BIN SA'AD NABHAN AL-HADRAMI
22	QOIDAH SHORFIYAH TSANI	SHOROF	AHMAD FAUZAN ZAIN MUHAMMAD
23	FATHUL QORIB MUJIB	FIQIH	MUHAMMAD BIN QASIM AL-GHAZI
24	SAFINATUN NAJAH	FIQIH	SALIM BIN SUMAIR AL HADRAMI

Data sumber : *Madrasah Diniyah Hidayatun Nasyi-ien*

Dalam dunia pendidikan, kurikulum berperan penting sebagai pedoman untuk menentukan apa yang diajarkan dan bagaimana proses pembelajaran dilakukan. Selain itu, kurikulum juga menjadi acuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan pendidikan itu tercapai. Secara praktis, kurikulum perlu disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ada. Mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum pun berbeda-beda untuk setiap tingkat kelas, dan penyesuaian ini dibuat agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa di setiap tahapnya.

NO	KELAS	MATA PELAJARAN	KITAB RUJUKAN
1	ULA 1	UBUDIYAH/ FIQIH	FASOLATAN
		IMLA	PEGON / AL-QUR'AN
2	ULA 2	TAUHID DASAR	TAUHID
		UBUDIYAH/FIQIH	FASHOLATAN
		IMLA	PEGON / AL-QUR'AN
3	ULA 3	FIQIH	MABADI FIQHIYAH JUZ 1
		TAUHID DASAR	TAUHID
		TAJWID DASAR	TAJWID
		PEGON	PEGON
4	ULA 4	PEGON	PEGON
		IMLA	AL-QUR'AN

		SEJARAH ISLAM	KHULASOH NURUL YAQIN JUZ 1
		AKHLAK / ADAB	ALALA
		TAJWID DASAR	HIDAYATUS SHIBYAN
		AKHLAK	AKHLAQ LIL BANIN
		ZADUL TAUHID DASAR	ZADUL MUBTADI' JUZ 1
		FIQIH	MABADI' FIQHIYAH JUZ 2
5	ULA 5	HADITS	LUBABUL HADITS
		TAUHID	AQIDATUL AWAM
		SEJARAH ISLAM	KHULASOH NURUL YAQIN JUZ 1
		AKHLAK	AKHLAQ LIL BANIN
		TAJWID	HIDAYATUS SHIBYAN
		NAHWU	JURUMIYAH JAWAN
		FIQIH	MABADI' FIQHIYAH JUZ 3
6	ULA 6	FIQIH 1	MABADI' FIQHIYAH JUZ 4
		SEJARAH ISLAM	KHULASOH NURUL YAQIN JUZ 3
		HADITS	MUSTHOLAHUL HADITS
		QAIDAH	QAIDATUN NASR
		AWAMIL	AWAMIL JURJANI
		ILMU SHOROF	AMTSILATUS TASHRIFIYAH
		FIQIH 2	TANWIRUL HIJA'
7	WUSTHA 1	TAUHID	TIJAN AD-DARORI
		FIQIH	SULAMUT TAUFIQ
		ILMU SHOROF	I'LAL / QOWAID I'LAL
		NAHWU	MATAN JURUMIYAH
		AKHLAK	WASOYA AL-ABAA LIL ABNA
		HADITS	ARBA'IN NAWAWI
		TAJWID	TUHFATUL ATHAFAL
8	WUSTHA 2	FIQIH	MATAN GHAYAH WA TAQRIB
		HADITS	BULUQHUL MAROM
		TAJWID	AL JAZARIYAH
		SHOROF	QOWAIDUL I'LAL
		KAIDAH SHOROF	QOIDAH SHORFIYAH JUZ 2
		AKHLAK	TAISIRUL KHOLAQ

Data sumber : *Madrasah Diniyah Hidayatun Nasyi-ien*

Di Madrasah Diniyah Hidayatun Nasyiien, pembentukan akhlak bukan hanya dilakukan melalui pengajaran kitab kuning, tetapi juga melalui pendekatan lainnya. Para guru memberikan nasehat yang mengarah pada kebaikan, menjadi teladan dengan menunjukkan perilaku yang patut dicontoh, serta mengawasi perilaku murid agar mereka terus menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan ini membantu para murid tumbuh dengan karakter yang baik, seiring dengan pengembangan ilmu yang mereka terima.

1. *Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Pendidikan Akhlak Dimadrasah Diniyah Hidayatun Nasyi-Ien Katibung, Lampung Selatan.*

Setiap usaha yang kita lakukan sering kali tidak selalu berakhir sesuai harapan, dan tak jarang kita menghadapi berbagai tantangan yang menghalangi pencapaian tujuan. Hal ini juga berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Hidayatun Nasyi-ien, yang tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi kelancaran proses belajar mengajar, khususnya dalam penerapan pembelajaran kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning yang sangat mendalam dan kompleks menuntut adanya pendekatan yang matang dan dukungan yang optimal agar para siswa bisa menguasai materi dengan baik. Oleh karena itu, selain faktor internal dari siswa itu sendiri, ada banyak faktor eksternal yang berperan besar dalam kesuksesan pelaksanaan pembelajaran ini.

Salah satu faktor pendukung yang sangat membantu adalah keberadaan tenaga pengajar atau ustadz yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren atau madrasah diniyah. Para ustadz ini memiliki keahlian dan pengalaman yang telah terbukti dalam bidangnya, sehingga mereka lebih mudah dalam menyampaikan materi yang sering kali bersifat teknis dan memerlukan pemahaman mendalam. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang mumpuni, para ustadz dapat memudahkan siswa dalam memahami berbagai kitab kuning yang diajarkan, baik dalam segi bahasa, makna, maupun konteks keagamaan yang terkandung di dalamnya. Mereka juga memiliki metode pengajaran yang sudah teruji dan mampu menyesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Namun, di sisi lain, ada beberapa hambatan yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di madrasah ini. Salah satu hambatan utama adalah lokasi madrasah yang berada di lingkungan yang kurang mendukung. Madrasah Diniyah Hidayatun Nasyi-ien terletak di daerah yang sebagian besar warganya masih kurang peduli terhadap pentingnya pendidikan agama. Hal ini membuat minat masyarakat untuk mendukung pendidikan agama di madrasah ini menjadi terbatas, baik dari segi moril maupun materiil. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap pendidikan agama juga dapat berdampak pada minimnya fasilitas dan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Selain itu, rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan agama juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Dukungan orang tua terhadap anak-anak yang ingin mendalami pendidikan agama masih sangat terbatas, baik dalam hal waktu, tenaga, maupun finansial.

Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh para siswa juga menjadi kendala yang cukup besar dalam kelancaran proses pembelajaran. Sebagian besar siswa di Madrasah Diniyah Hidayatun Nasyi-ien harus mengikuti pendidikan formal terlebih dahulu sebelum melanjutkan pendidikan agama di madrasah ini. Akibatnya, mereka sering kali merasa kelelahan setelah mengikuti jam sekolah formal, sehingga fokus dan energi mereka untuk mengikuti pembelajaran kitab kuning menjadi terbagi. Keterbatasan waktu ini membuat mereka kesulitan untuk memaksimalkan proses belajar yang seharusnya dapat dilakukan lebih mendalam. Selain itu, kelelahan fisik dan mental setelah menjalani aktivitas di sekolah formal kadang membuat siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran agama dengan serius, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar mereka.

Tantangan lain yang turut memperburuk kondisi ini adalah adanya kesenjangan antara pendidikan agama di madrasah diniyah dengan pendidikan umum yang diterima siswa. Terkadang, siswa merasa bahwa pendidikan agama tidak memberikan manfaat

langsung yang sebanding dengan pendidikan formal yang mereka terima, terutama dalam hal prospek karier dan status sosial di masyarakat. Kondisi ini memperburuk tingkat partisipasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran agama. Terlebih lagi, berbagai tantangan dalam kehidupan pribadi dan keluarga sering kali membuat siswa kesulitan untuk fokus dalam mempelajari kitab kuning, yang membutuhkan ketekunan dan kesabaran ekstra.

Dengan segala tantangan dan hambatan yang ada, diharapkan ada upaya bersama dari pihak pengelola madrasah, ustadz, orang tua, dan masyarakat untuk saling mendukung dan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi keberhasilan pembelajaran agama di Madrasah Diniyah Hidayatun Nasyi-ien. Peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama, baik di tingkat individu maupun komunitas, serta upaya bersama untuk mengatasi berbagai kendala yang ada, akan sangat membantu dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memiliki dasar agama yang kuat dan mumpuni.

2. Implikasi Penerapan Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Pendidikan Akhlak Dimadrasah Diniyah Hidayatun Nasyi-Ien.

Penerapan pembelajaran kitab kuning di pesantren-pesantren tradisional dan madrasah diniyah memiliki ciri khas yang sudah berkembang sejak lama dan menjadi salah satu pilar penting dalam pendidikan agama Islam di Indonesia. Pembelajaran ini tidak hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan proses pembentukan karakter yang mendalam, mengacu pada nilai-nilai moral yang telah diajarkan oleh para ulama terdahulu. Dalam konteks ini, kitab kuning mencakup berbagai cabang ilmu agama yang sangat penting untuk dipahami, seperti fiqih, hadits, tafsir, akhlak, serta ilmu bahasa Arab seperti nahwu dan shorof. Semua itu terkandung dalam karya-karya ilmiah ulama klasik yang ditulis dengan tinta di atas kertas berwarna kuning, yang menjadi ciri khas dari kitab tersebut. Kitab-kitab kuning ini bukan sekadar buku teks biasa, tetapi merupakan mahakarya yang merupakan hasil dari ijtihad dan kajian ilmiah mendalam oleh ulama-ulama besar pada masanya. Keberadaan kitab kuning ini sangat penting dalam melestarikan warisan intelektual Islam yang terus berkembang, dengan tetap mengedepankan dasar ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Kitab kuning yang memiliki kekayaan ilmu dan wawasan, tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman terhadap kitab-kitab kuning inilah, seorang santri diajarkan untuk hidup sesuai dengan norma-norma yang diajarkan oleh agama, dan mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sosial mereka. Di Madrasah Diniyah Hidayatun Nasyi-ien, pembelajaran kitab kuning menjadi salah satu metode utama untuk mendidik para santri. Dalam proses ini, mereka tidak hanya belajar tentang hukum-hukum agama yang mendetail, tetapi juga tentang akhlak yang baik dan cara bersikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembelajaran akhlak ini sangat penting karena karakter dan moral seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diterimanya sejak dini. Beberapa kitab yang diajarkan di madrasah ini, seperti Kitab Ta'limul Muta'alim, Kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa', Kitab Akhlaqu Lil Baniin, dan Kitab Taisirul Kholaq, memiliki tujuan untuk membentuk pribadi-pribadi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, berbudi pekerti yang baik, serta sikap yang penuh kasih sayang terhadap sesama.

Melihat kenyataan yang ada di masyarakat, kita sering kali mendapati banyaknya individu yang terjerumus dalam pergaulan yang tidak sehat, yang pada akhirnya bisa merusak moral dan berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Fenomena pergaulan

yang bebas, yang terkadang menjauhkan individu dari norma-norma sosial dan agama, semakin marak terjadi, terutama di kalangan anak muda. Banyak dari mereka yang terlibat dalam perilaku yang jauh dari ajaran agama, yang pada gilirannya bisa merusak karakter mereka dan menghancurkan masa depan mereka. Tak jarang pula, kita menemui anak-anak yang tidak lagi menghormati orang tua mereka, bahkan sering kali berbicara kasar atau menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap orang tua. Hal ini tentu saja menjadi masalah serius yang perlu segera diatasi, karena sikap tidak hormat terhadap orang tua tidak hanya merusak hubungan keluarga, tetapi juga berpotensi menghancurkan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.

Penyebab dari fenomena ini tidak lain adalah kurangnya pembinaan akhlak yang diberikan kepada anak-anak sejak dini. Dalam banyak kasus, anak-anak yang tumbuh tanpa bimbingan yang memadai mengenai akhlak dan tata cara hidup yang sesuai dengan ajaran agama sering kali tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Kurangnya pengawasan terhadap perilaku mereka juga turut menjadi faktor penting. Dalam kondisi seperti ini, keberadaan lembaga pendidikan seperti Madrasah Diniyah Hidayatun Nasyi-ien menjadi sangat penting. Lembaga pendidikan agama seperti ini memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing anak-anak agar mereka tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga mendapatkan pembinaan akhlak yang dapat membentuk karakter mereka. Dengan pendekatan yang terstruktur dan konsisten, para santri di madrasah ini diajarkan tentang pentingnya menjaga akhlak yang baik, menghormati orang tua, serta berperilaku dengan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akhlak di Madrasah Diniyah Hidayatun Nasyi-ien sangat penting untuk ditanamkan, terutama di tengah arus globalisasi yang sering kali membawa pengaruh negatif, baik dalam bentuk pergaulan bebas, pengaruh teknologi yang tidak terkontrol, maupun pola hidup yang materialistik. Di tengah perkembangan zaman yang cepat ini, di mana nilai-nilai agama sering kali terabaikan atau tergerus oleh modernisasi, pendidikan akhlak menjadi sangat krusial. Melalui pembelajaran kitab kuning yang mengajarkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia, anak-anak di madrasah ini diharapkan bisa menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak dalam bersikap. Dengan pemahaman yang kuat tentang akhlak yang baik, mereka diharapkan dapat menjadi teladan bagi orang lain dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar. Mereka diajarkan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, yang menjadi dasar dalam menjalani kehidupan yang penuh berkah dan kebaikan.

Tujuan utama dari pembelajaran akhlak di madrasah ini adalah untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter mulia dan mampu menyebarkan nilai-nilai Islam yang sejati. Seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang diutus untuk menyempurnakan akhlak umat manusia, pembelajaran kitab kuning diharapkan dapat membantu anak-anak untuk menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai moral yang luhur. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi individu yang berpengetahuan, tetapi juga menjadi pribadi yang berakhlak mulia, yang dapat hidup harmonis dalam masyarakat dan memberikan manfaat bagi sesama. Dengan komitmen ini, Madrasah Diniyah Hidayatun Nasyi-ien terus berupaya untuk memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang agama, tetapi juga memiliki integritas dan moralitas yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran *kitab kuning* di Madrasah Diniyah Hidayatun Nasyi-ien memiliki potensi yang besar dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Meskipun demikian, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan

Copyright (c) 2024 ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah

sarana dan prasarana, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama, serta lokasi madrasah yang kurang mendukung. Meskipun begitu, keberadaan tenaga pengajar yang kompeten dan pengajaran akhlak yang terkandung dalam *kitab kuning* menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, sinergi antara pihak madrasah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi pendidikan agama, sehingga tujuan utama pendidikan agama dalam membentuk karakter yang baik dan berakhlakul karimah dapat tercapai.

Prospek pengembangan penelitian ini ke depan dapat difokuskan pada upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, terutama dalam meningkatkan kualitas fasilitas madrasah dan mengoptimalkan peran orang tua dalam mendukung pendidikan agama anak-anak mereka. Selain itu, pengembangan aplikasi pembelajaran digital berbasis *kitab kuning* yang dapat menjangkau lebih banyak siswa di luar madrasah juga menjadi hal yang patut diperhatikan. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi model pembelajaran *kitab kuning* yang lebih inovatif dengan memanfaatkan teknologi, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik bagi generasi muda, serta mampu bersaing dengan perkembangan zaman yang semakin pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yunin, Q., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Moral melalui Pembelajaran Kitab Al-Akhlaq li Al-BanÄ «n. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 37-55.
- Abidin, A. Z., Subandi, S., Romlah, R., & Maulidin, S. (2024). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BATU PUTUK BANDAR LAMPUNG. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 13(02), 280-294. <https://doi.org/10.51226/assalam.v13i02.734>
- Ahsin, N., & Sari, E. K. (2022). Penerapan Kitab Taisirul Khalaq Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1-19.
- ALAWI, B. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Tingkat Religiusitas Dan Perilaku Kejujuran Di Madrasah Aliyah Midanutta'lim Jombang* (Doctoral dissertation, Universitas Darul Ulum).
- Anshori, M., & Wardana, B. E. (2022, August). Implementasi Metode Bandongan dan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tanwirunnida'Dusun Rambeanak 2 Desa Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. In *Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 2, pp. 292-302).
- Arfanaldy, S. R., Aziza, I. F., Kur'ani, N., Judijanto, L., Mutiaraningrum, I., Husain, H., ... & Ohorella, N. R. (2024). *Menghadapi Tantangan Pengajaran: Solusi Inovatif untuk Permasalahan Klasik di Ruang Kelas*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246>
- Hamka, Z. (2023). Penerapan Pengajian Kitab Kuning Dalam Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Hj. Haniah Kabupaten Maros. *NineStars Education*, 4(2), 96-103.
- Izzah, L., & Hanip, M. (2018). Implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan akhlak keseharian santri. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 63-76.
- JANAH, S. W., NIKMAH, S. S. ., BARIYAH, Z., MAULIDIN, S. ., NAWAWI, M. L. ., & JAZULI, S. . (2025). STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS

JANAH, S. W., & MAULIDIN, S. . (2025). STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI: STUDI DI PAUD LASKAR PELANGI SRIKATON. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 69-79. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4201>

JANAH, A. M., HIDAYATI, A. U., & MAULIDIN, S. (2024). PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA SMK WALISONGO SEMARANG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 42-50. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4133>

Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>

Maulidin, S., Munip, A., & Nawawi, M. L. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Al Irsyad Kota Tegal. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 157-167. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.299>

Maulidin, S., & Siregar, D. J. D. S. (2024). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(2), 136-155. <https://doi.org/10.62448/bujie.v2i2.117>

Maulidin, S., Rohman, M., Nawawi, M. L., & Andrianto, D. (2024). Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 4(1), 57-70. <http://dx.doi.org/10.24042/jaiem.v4i1.22594>

Maulidin, S., & Supriadi, Eti Hadiati, N. (2024). PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN SISWA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 84–99. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.604>

Maulidin, S., & Jamil, M. A. (2024). PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR’AN TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128-140. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.79>

MAULIDIN, S. ., PRAMANA, A., & MUNIR, M. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS: STUDI DI SMK AL HIKMAH KALIREJO. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* , 4(2), 86-95. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4187>

Maulidin, S. (2024). Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren:(Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 126-138. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.128>

MAULIDIN, S. . (2025). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBUDAYAKAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH: STUDI DI RA BUSTANUL ULUM JAYASAKTI. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80-90. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4202>

MU’AMALAH, H. ., MAULIDIN, S. ., & APRIAWAN , A. . (2024). PERAN GURU PAI DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA STUDI DI SMA N 1 ANAK TUHA. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 67-77.

- MUKHAFIDOH, N. ., MU'AMALAH, H. ., & MAULIDIN, S. . (2025). IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN TAKRIR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS: STUDI DI MTS TRI BAKTI AL IKHLAS ANAK TUHA. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(4), 161-168. <https://doi.org/10.51878/academia.v4i4.4134>
- NAWAWI, M. L. ., FATONI, A., JAZULI, S. ., & MAULIDIN, S. . (2024). PENDIDIKAN KARAKTER REMAJA MENURUT SYAIKH MUSTHAFA AL-GHALAYAINI DALAM KITAB IZHATUN NASYI'IN. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 78-90. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4198>
- NOVIAR, Y. ., MAULIDIN, S. ., & ARKANUDIN, A. (2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK YATIM: STUDI DI YAYASAN AL-NIKMAH BARIKAH JANAH JAKARTA SELATAN . *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 91-102. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4199>
- Prayitno, P., Andrianto, D., Rohmaniah, S., Kurniawan, W., & Sari, S. D. (2024). Pengukuran Dimensi Spiritualitas Pendidikan Islam Pada Guru Multidisiplin Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 14236-14246.
- PRAYITNO, P., MAULIDIN, S. ., & AL-FAIZI, M. (2024). PEMBINAAN AHLAK DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA STUDI DI SMK MAARIF 1 SENDANG AGUNG . *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* , 4(2), 75-85. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4186>
- Qosim, N., & Chakim, M. A. (2024). TRANSFORMASI PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN KITAB WASHAYA AL-ABAA'LIL ABNAA'DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'IYAH SEBLAK JOMBANG. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(4), 1889-1902.
- Riyati, K. I. (2020). Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangploso.
- Rohman, M., Kurniawan, W., Nawawi, M. L., & Yana, H. H. (2024). Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 185-198.
- Syarifudin, A. (2016). *Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin Dan Implementasi Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN).
- SYARIF, M. (2024). *PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Syarif Maulidin, M. Isla Maulana, & Ulin Nuha. (2025). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB SYAJAROTUL MA'ARIF WAL AHWAL KARYA SYEKH AL IZZ BIN ABDUSSALAM. *Crossroad Research Journal*, 2(1), 36–51. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.239>
- Syarif Maulidin, & Siti Wardatul Janah. (2025). Pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis (studi di MTs Miftahul 'Ulum Kotabaru). *Crossroad Research Journal*, 2(1), 22–35. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.236>